

Pendampingan Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III SDN 01 Kota Bengkulu

Irfan Supriatna, Neza Agusdianita, Yusnia

Universitas Bengkulu
nezaagusdianita@unib.ac.id

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

Abstract

The problems in mathematics learning that often faced are the problem of students having difficulty understanding the problems in the questions and having difficulty solving the questions according to the proper stages of problem solving. Based on these problems, the objectives of this service are to equip teachers with knowledge and skills regarding the Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to develop the problem solving skills of class III students at SDN 01 Bengkulu City and students can understand the subject matter well and students can solve problem solving story questions correctly and easily. The method used in activity is training and mentoring. The evaluation instruments for this activity include interview sheets, observation sheets, and test sheets. The results show that Community Service activities at SDN 01 Bengkulu City have been successfully. This can be seen from the learning practices in class III of SDN 01 Kota Bengkulu which students' problem solving skills have become better. From the Community Service activities at SDN 01 Bengkulu City, it concluded that Assistance in the Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model to develop the Problem Solving Skills of Class III Students at SDN 01 Bengkulu City was successful.

Keywords: *PBL, Mathematics Learning, and Problem-Solving Skills*

Abstrak

Permasalahan dalam pembelajaran matematika yang sering dihadapi oleh guru adalah permasalahan siswa yang kesulitan dalam memahami masalah yang ada dalam soal dan kesulitan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III SDN 01 Kota Bengkulu sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di SDN 01 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari praktik pembelajaran di kelas III SDN 01 Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang sudah menjadi lebih baik. Dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di SDN 01 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III SDN 01 Kota Bengkulu berhasil dilakukan.

Kata Kunci: PBL, Pembelajaran Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah



PENDAHULUAN

Sekolah mitra pada kegiatan yang diusulkan ini adalah SDN 01 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di jalan Prof. Dr. Hazairin, SH, kelurahan malebero kecamatan teluk segara Kota Bengkulu. Sekolah yang mulai berdiri pada tahun 1938 ini mendapatkan akreditasi A. Jumlah tenaga pendidik dan staf di sekolah ini adalah 28 orang dengan 16 orang PNS dan 8 orang honor. Selain itu juga terdapat 5 orang staf karyawan. Adapun jumlah siswa tahun 2022 sebanyak 446 orang. Sekolah favorit ini memiliki 51 ruangan, yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas siswa, ruang UKS, ruang Lab TIK, ruang PAI, ruang seni, ruang perpustakaan, ruang penjas, gudang, pos satpam, mushola, dan kantin sekolah.

Visi SDN 1 Kota Bengkulu adalah membentuk insan sekolah yang bertaqwa, terampil, cerdas, kreatif, kompetitif, peduli lingkungan, tanggap terhadap bencana dan berkarakter. Salah satu misinya adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu, efisien, efektif dan relevan dengan tuntutan perkembangan global. Tujuan sekolah ini salah satunya adalah menghasilkan siswa-siswa yang cerdas intelektual, kreatif, inovatif dan berkompentisi. Sekolah ini kaya akan prestasi tingkat internasional, nasional dan menjuarai tingkat provinsi. Prestasi siswa beragam bidang akademik dan non akademik. Untuk akademik mulai dari OSN IPA, matematika, bahasa Inggris, Tilawah, LCC, Dai. Bidang non akademik diantaranya taekwondo, pencak silat, robotic, karate, baca puisi, renang, dan seni.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas terutama pada kelas III di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Siswa kelas III di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya. Masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SDN 01 Kota Bengkulu dapat dipecahkan dengan cara membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan demikian guru diharapkan mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan informasi di atas tim dosen pengabdian dari FKIP Universitas Bengkulu tertarik untuk melaksanakan pengabdian di sekolah ini. Tim dosen melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak kepala sekolah dan guru mengenai permasalahan dan kegiatan yang diharapkan dilaksanakan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas III di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah sehari-hari dengan benar dan mudah. Siswa kelas III di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya.

Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, tim dosen menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas III. Alternatif yang menjadi pilihan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran. Melalui model ini guru dapat menggunakan media pembelajaran matematika atau alat peraga yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep (Agusdianita, 2021b). Tingkat perkembangan anak usia kelas III SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret. Pengalaman fisik dalam

memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa berpikir secara sistematis dan berpikir logis (Agusdianita, 2021a). Pembelajaran matematika hendaknya kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Agusdianita, 2022).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan Pelatihan Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah bagi Siswa Kelas III SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Model PBL ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan konsep matematika. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengaitkan matematika dengan budaya, etnis, kehidupan sehari-hari siswa (Agusdianita, 2023). Pelatihan ini sangat diperlukan dan penting bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika. Untuk itu dilaksanakannya pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III SDN 01 Kota Bengkulu sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah serta guru mampu melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Menurut Veithzal Rivai dalam Isyuniandri, dkk (2022), pelatihan adalah menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat memahami tentang Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Guru dan tim dosen berdiskusi berbagi informasi mengenai hakikat pembelajaran matematika di SD, hakikat Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sumber belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru juga dilatih dalam membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran matematika yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya tim dosen mendampingi guru dalam mempraktikkan penerapan pembelajaran Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelasnya. Tim dosen sebagai observer di dalam kelas. Kemudian setelah selesai pembelajaran akan dibahas bersama sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian juga dilakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran juga akan diukur kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan lembar tes yang telah disiapkan oleh tim dosen. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah tersebut akan diolah dan dianalisis oleh tim dosen untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswakeselas III SDN 01 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjudul Pendampingan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III SDN 01 Kota Bengkulu. Tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu dalam kegiatan PKM ini terdiri dari Bapak Irfan Supriatna, M.Pd sebagai ketua tim dan Ibu Neza Agusdianita, M.Pd sebagai anggota

tim pengabdian. Guru yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah guru kelas III yaitu Bapak Redho Tri Saputra, S.Pd. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IIIA yang berjumlah 28 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 06-09 September 2023. Kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian guru diharapkan mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak baik dengan prestasi belajar siswa nantinya.

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dan orientasi masalah dengan kepala sekolah SDN 01 Kota Bengkulu. Tim dosen dan kepala sekolah berdiskusi tentang kondisi siswa dan guru di sekolah dan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Selanjutnya tim dosen dan kepada sekolah serta guru menjadwalkan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan kegiatan *Focus group discussion (FGD)* bersama guru wali kelas IIIA, tim dosen dan mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. FGD dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dengan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di kelasnya. Tim dosen memberikan informasi dan pengetahuan mengenai model pembelajaran pada praktik di kelas nanti.

Diskusi yang pertama adalah mengenai pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 mulai terpisah dari pembelajaran tematik. Pembelajaran matematika berdiri sendiri sebagai mata pelajaran matematika. Sehingga guru SD lebih leluasa dalam mengembangkan materi dan variasi dalam pembelajaran matematika di SD. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengaitkan matematika dengan budaya, etnis, kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan itu Agusdianita (2021a) menyampaikan bahwa guru memang harus kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan mengaitkan etnomatematika sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Hal ini diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan menarik.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah diskusi mengenai model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Pada hakekatnya, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga ketika dihadapkan dengan situasi masalah siswa dapat memecahkan masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kosasih (2018) bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa.

Dengan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memilih dan mengembangkan tanggapannya dalam menghadapi masalah, tidak hanya dengan menghafal tanpa adanya proses memahami, menalar, dan menganalisisnya. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2011) bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata pula mengingat banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Kemudian Sumantri (2015) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berhubungan dengan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah kemudian dengan melalui

pemecahan masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghadapi masalah dan kemudian mencari pemecahannya. Tujuan yang ingin dicapai oleh model pembelajaran ini meningkatnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, logis, dan kreatif untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris. Agusdianita (2023a) juga berpendapat bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Berikut foto kegiatan melaksanakan FGD yang telah dilaksanakan.



Gambar 1 dan 2. Tim dosen berdiskusi dengan guru dan mahasiswa

Setelah kegiatan pemaparan materi oleh tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu telah dilaksanakan dan diskusi serta praktik pembelajaran juga telah dilakukan maka tim dosen melanjutkan untuk mendiskusikan jadwal kegiatan dan hal-hal persiapan untuk praktik mengajar dengan model PBL di SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan praktik dilaksanakan pada tanggal 09 September 2023. Kegiatan FGD diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto bersama tim dosen dan peserta PKM

Tahap selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah praktik mengajarkan dengan model PBL kepada siswa kelas IIIA SDN 01 Kota Bengkulu. Siswa kelas IIIA berjumlah 28 orang siswa. Kegiatan diawali dengan menyapa siswa, mengajak berdoa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Guru yaitu Ibu Lola Safitri memulai kegiatan inti. Siswa terlihat tertarik mengikuti kegiatan ini.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah praktik mengajarkan dengan model PBL kepada siswa kelas IIIA SDN 01 Kota Bengkulu. Dalam penerapan sintaks PBL, guru tetap harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, begitu juga pada mata pelajaran matematika. Supinah dan Sutanti (2010) menyatakan agar tujuan mata pelajaran Matematika itu tercapai optimal maka pengelolaan pembelajaran hendaknya didahului dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam

menyusun dan melaksanakan RPP Matematika yang mengacu dengan model *problem based learning*, perlu diperhatikan karakteristiknya yaitu: (1) pengajuan pertanyaan atau permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata siswa; (2) mengorganisasikan pembelajaran di sekitar permasalahan; (3) penyelidikan autentik; (4) menggunakan kelompok kecil; dan (5) menghasilkan dan memamerkan atau mendemonstrasikan produk atau karya. Berikut foto kegiatan pembelajaran di kelas IIIA.



Gambar 4 dan 5.

Kegiatan pembelajaran

2. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan wawancara kepada guru wali kelas mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan wawancara adalah mengevaluasi tanggapan guru mengenai kegiatan PKM ini dan respon guru mengenai model pembelajaran. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa senang mengikuti kegiatan pendampingan Model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini juga didukung pendapat Agusdianita (2023a) yang mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghadapi masalah dan kemudian mencari pemecahannya. Guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Guru juga merasa model ini dapat dijadikan metode tambahan dalam mengajar di kelas III SD.

Evaluasi kedua adalah observasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bersama siswa di kelas IIIA SDN 01 Kota Bengkulu. Lembar observasi terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal siswa terlihat aktif merespon melakukan tanya jawab dengan guru. Kegiatan inti pelatihan ini siswa juga terlihat aktif dan semangat. Kemudian di kegiatan akhir siswa juga mengerjakan evaluasi untuk menjawab soal dengan tertib.

Evaluasi yang ketiga adalah menilai kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pelatihan ini. Siswa diberikan soal-soal sebanyak 6 soal. Setelah dinilai maka diperoleh skor hasil belajar siswa sangat baik. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 90 dengan ketuntasan belajar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa telah mengalami peningkatan. Kemampuan Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang individu. Hal ini juga didukung pendapat Agusdianita (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah kemampuan siswa untuk menentukan hasil dari suatu masalah yang berupa masalah matematika. Pembinaan kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang efektif, inovatif dan bermakna. Selain itu juga dapat dijadikan metode untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Hal ini

selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, dkk (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 154 Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 01 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dari PKM yang berjudul Pendampingan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III SDN 01 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik.
2. Guru-guru di SDN 01 Kota Bengkulu telah memahami materi pelatihan dengan baik dan sudah bisa menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) saat pelaksanaan pembelajaran matematika.
3. Kegiatan ini diawali dengan FGD bersama guru kelas III dan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran di kelas III SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar, hal ini yang membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N, Irfan Supriatna, Yusnia. (2023a). Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Shes Conference Series*. Vol 6. No 3. 145-154.
- Agusdianita, N. (2022). Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Shes Conference Series*. Vol 5. No 2. 165-171.
- Agusdianita, N. (2021a). The exploration of the elementary geometry concepts based on *Tabot* culture in Bengkulu. *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing.
- Agusdianita, N. (2021b). The Use of Ethnomathematics Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education Models on Mathematics Literacy Mastery. Prosiding International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020). Atlantis Press.
- Hikmah, B. N., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 154 Akkajeng Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. NSJ: Nubin Smart Journal, Vol 3, No. 2, hal. 1-10.
- Isyuniandri, D., dkk. (2022). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Eja (*Spelling Method*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*. Vol 2, No 3.
- Kosasih, E. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran. Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Supinah, & Sutanti, T. (2010). *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.